

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah telah berkembang dan diselenggarakan sebagai institusi pendidikan keislaman. Keberadaan madrasah dalam pendidikan turut mewarnai pengembangan dalam keilmuan pengetahuan Islam. Sebagai institusi pendidikan madrasah bertugas dalam halnya pelaksanaan kegiatan dalam segala kaitannya dengan menyusun materi, membuat arah kebijakan, melayani, membina, mengelola sistem informasi, menyusun pedoman perencanaan pendidikan, pelaporan kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, kelembagaan, serta mengatur tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada. Banyak sekali faktor-faktor yang dapat kita lihat sebagai hasil dari pengembangan bidang-bidang pendidikan seperti yang telah disebutkan di atas. Contohnya ialah dari segi output yang diberikan oleh sekolah kepada siswanya. Salah satunya ialah dengan melihat bagaimana seorang siswa memperoleh hasil peningkatan dari segi keilmuan akademiknya.

Perlunya manajemen sekolah yang baik dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan di sekolah. Usaha dalam mendayagunakan suatu sekolah, merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara tepat guna. Yang kemudian usaha tersebut dapat mendorong terciptanya tujuan pendidikan yang telah disusun serta mendukung pelaksanaan sekolah yang optimal. Pelaksanaan pemberdayaan ini tentu diiringi dengan pemberian kekuasaan, kebebasan, fleksibilitas, serta

tanggung jawab dalam menyelesaikan problema yang dihadapi sekolah. Pemberian keleluasaan yang bertanggung jawab ini dapat mendorong partisipasi lebih dari guru maupun masyarakat dalam mengembangkan kesejahteraan sekolah. Dengan adanya kesempatan partisipasi dalam pembentukan kurikulum, mendorong guru agar selalu berinovasi dalam memberikan gagasan-gagasan ide terbaru. Sehingga melalui pembentukan kurikulum efektif, sekolah dapat lebih memahami kebutuhan pendidikan setempat sehingga dapat lebih menjamin layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan peserta didik dan masyarakat sekolah.

Kurikulum sebagai komponen penting dalam pendidikan berfungsi sebagai arah dan pedoman pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya penyusunan kurikulum yang baik maka akan mencegah guru sebagai pendidik agar tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, yaitu dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga memiliki kewajiban dalam memahami, menguasai, serta mengembangkan kurikulum tersebut dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan penguasaan kurikulum yang baik, guru sebagai tenaga pendidik utama dapat serta menentukan arah tujuan pendidikan pembelajaran, metode dan teknik belajar, alat media yang efektif dalam pembelajaran, hingga alat evaluasi yang sesuai dengan kondisi pengajaran.

Konsep dalam kurikulum mengandung proses konstruksi dalam membentuk sistem pembelajaran terpadu. Pada garis besarnya proses pengembangan kurikulum dapat melalui empat tahap, yakni proses perancangan tujuan, perumusan materi, penetapan metode, serta perancangan sistem evaluasi.

Kurikulum akan dirancang menggunakan model analisis kebutuhan yang mengacu pada suatu desain kurikulum yang efektif. Maka dalam proses pelaksanaan kurikulum ini dibutuhkan kegiatan perencanaan dan pengorganisasian yang efektif. Diperlukan usaha dan pemikiran yang serius dalam upaya mewujudkan bentuk kurikulum yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan.

Manajemen kurikulum di sekolah telah menjadi dasar pengelolaan kurikulum yang efektif, kooperatif, sistematis, serta menyeluruh dalam membangun dan mewujudkan arah tujuan yang diinginkan. Didalam prosesnya dalam mewujudkan tujuan tersebut, manajemen kurikulum berupaya dalam kegiatan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan sistematis. Menurut teori Dinn Wahyudin dalam bukunya yang berjudul '*Manajemen Kurikulum*' lingkup dalam manajemen pengembangan kurikulum ialah meliputi perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi.¹ Dalam manajemen kurikulum terdapat pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum, yakni mencakup bidang perencanaan dan pengembangan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kesemua bidang manajemen kurikulum ini bergerak bersama secara berkesinambungan. Tahap awalnya ialah, dalam proses perencanaan dan pengembangan dibutuhkan data-data atau informasi kebutuhan yang menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum. Selanjutnya, pelaksanaan dan pengoperasionalan/pengorganisasian kurikulum akan dijalankan sesuai prosedur secara sistematis setelah tersusunnya perencanaan. Lalu memasuki tahap evaluasi,

¹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6

yakni proses pengumpulan *feedback* atas pelaksanaan kurikulum sebagai upaya perbaikan agar memperoleh hasil yang lebih maksimal kedepannya.

Dalam kaitannya dalam proses menyusun serta mengembangkan kurikulum, hal ini telah menjadi tugas bagi seorang pengelola pendidikan. Secara strategis pengelola pendidikan ini tidak hanya dari pihak inti sekolah tersebut saja, melainkan bersumber dari pihak pemerintah, swasta, maupun yayasan pengelola institusi. Sebab pencapaian tujuan dalam pembelajaran ialah mengembangkan potensi anak sebagai kebutuhan dasar dalam pendidikan sesuai dengan tuntutan pendidikan nasional.² Disini kurikulum berperan penting dalam menumbuhkan adanya skill akademik terhadap siswa sekolah, maka dari itu dalam proses pembentukan skill akademik di sekolah tidak terlepas dari adanya peran rancangan kurikulum itu sendiri.

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju pendidikan nasional dituntut untuk dapat mencetak manusia yang cerdas serta berpotensi baik, sehingga mereka memiliki tidak hanya kemampuan melainkan karakter yang sudah tertanam dalam berpikir kreatif, inovatif serta dapat memecahkan masalah hidup. Berpikir kritis disini dapat diartikan juga sebagai proses pembelajaran yang melibatkan proses aktivitas mental, seperti penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, melakukan analisis asumsi, maupun tindakan inkuiri sains.³ Sesuai juga dengan tuntutan pendidikan, khususnya dalam standar prosesnya disarankan agar pembelajaran lebih dapat menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah), mengimplementasikan pengungkapan (*discovery*), dan

² Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 129.

³ Puspoko Ponco Ratno, "Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Menggunakan Problem Based Learning Dan Sains Teknologi Masyarakat", *Allimna Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, (2022), hlm. 2.

mendorong menggunakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah, yang dapat berupa *project based learning* ataupun *problem based learning*.

Kecakapan akademik (*Academic Skill*) itu sendiri seringkali disebut sebagai kemampuan berpikir ilmiah. Pada dasarnya kecakapan akademik menurut Anwar (2006) mengemukakan bahwa kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu (*identifying variables and describing relationship among them*) merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*) serta merancang dan melaksanakan penelitian dalam membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan (*designing and implementing a research*).

Kemudian diperlukannya aspek penilaian atau tolak ukur dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum adalah tercapainya hasil belajar siswa yang baik atau tercapainya hasil yang meningkat dari perolehan sebelumnya. Prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini menandakan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.⁴ Di dalam pelaksanaannya, pengintegrasian prestasi belajar akademik terhadap kurikulum perlu dilakukan pada pembelajaran secara keseluruhan dari bidang studi yang ada. Materi pembelajaran dikaitkan konteksnya dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian pembentukan nilai-nilai dalam prestasi belajar akademik tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif saja, tetapi juga meliputi internalisasi kehidupan sehari-hari dan pengalaman yang sebenarnya. Dalam hasil penelitian yang

⁴ Imam Ghozali, "Pendekatan Scientific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4:1 (2017), hlm. 7.

dilakukan oleh (Arisetya, 2022) memberikan hasil bahwa terdapat adanya hubungan positif antara pola kurikulum bidang studi pendidikan dengan prestasi belajar siswa yang memiliki tingkatan hubungan sedang.⁵ Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan kurikulum mampu memberikan dorongan positif terhadap prestasi belajar akademik siswa.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kediri merupakan madrasah yang terletak di wilayah perkotaan, letaknya yang strategis serta mudah dijangkau sangat menarik bagi masyarakat kota Kediri khususnya dalam memilih tempat pendidikan. Madrasah ini dikenal sebagai madrasah yang unggul, dibuktikan dengan kualitas sekolah yang baik, prestasi yang telah diraih, penerapan pembelajaran yang maju, serta sarana dan prasarana yang lengkap. Menurut data yang bersumber dari website kemenag pada tanggal 31 Maret 2023, madrasah telah berhasil mengoleksi lebih dari 130 prestasi. Hasil dari capaian-capaian tersebut juga mempengaruhi siswa hingga lolos ke berbagai PTN, serta menjadikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kediri menduduki peringkat 151 terbaik nasional dan 14 regional top 1000 LTMP 2022.

Dalam pengaplikasiannya membentuk dan meningkatkan *academic skill* siswa di MAN 2 Kota Kediri, lebih mementingkan esensi daripada konteks. Yakni pembelajaran tidak hanya menjadi proses perpindahan pengetahuan saja, melainkan siswa akan mengumpulkan berbagai macam informasi pengetahuan yang darimana informasi tersebut siswa mendapat pemahaman tentang bagaimana memecahkan suatu masalah. Siswa diajarkan secara lebih menyeluruh mengenai keahlian *problem solving* tersebut. Berbagai upaya juga dilakukan sekolah untuk

⁵ Primanita Sholihah Rosmana, dkk, "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Siswa", *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 20:1 (2022), hlm. 23.

meningkatkan kemampuan akademik siswa, seperti halnya merancang pembelajaran yang didalamnya mengandung kegiatan olah berfikir yakni diantaranya seperti, membentuk pembelajaran yang berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS), *Computational Thinking*, yakni proses berpikir secara terarah dan tertata.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti terkait pengaruh manajemen kurikulum di sekolah terhadap pembentukan *academic skill* terhadap siswa dalam mewujudkan prestasi akademik. Dengan demikian ada beberapa poin yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini. Di antaranya ialah proses perencanaan manajemen kurikulum, pengorganisasian manajemen kurikulum, implementasi manajemen kurikulum, dan evaluasi manajemen kurikulum dalam pembentukan *academic skill* siswa dalam mewujudkan prestasi akademik. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik mengangkat tema yang berjudul “*Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Pembentukan Academic Skill Dalam Mewujudkan Prestasi Akademik Siswa Di MAN 2 Kota Kediri*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang perlu dikaji, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dari manajemen kurikulum terhadap pembentukan *academic skill* dalam meningkatkan prestasi akademik siswa?
2. Bagaimana pengorganisasian dari manajemen kurikulum terhadap pembentukan *academic skill* dalam meningkatkan prestasi akademik siswa?

3. Bagaimana implementasi dari manajemen kurikulum terhadap pembentukan *academic skill* dalam meningkatkan prestasi akademik siswa?
4. Bagaimana evaluasi dari manajemen kurikulum terhadap pembentukan *academic skill* dalam meningkatkan prestasi akademik siswa?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memahami permasalahan di atas perlu dirumuskan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan dari manajemen kurikulum terhadap pembentukan *academic skill* dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.
2. Untuk mendeskripsikan proses pengorganisasian dari manajemen kurikulum terhadap pembentukan *academic skill* dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.
3. Untuk mendeskripsikan proses implementasi dari manajemen kurikulum terhadap pembentukan *academic skill* dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.
4. Untuk mendeskripsikan proses evaluasi dari manajemen kurikulum terhadap pembentukan *academic skill* dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan adanya kebermanfaatan dari hasil penelitian ini untuk dunia pendidikan. Terlebih memiliki kemanfaatan dibidang manajemen kurikulum dan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan kajian untuk lembaga

pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik. Dalam penelitian ini terdapat 2 aspek manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terlebih dibidang manajemen kurikulum. Serta penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, pertimbangan, dan pedoman untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang manajemen kurikulum yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam menambah dan meningkatkan wawasan keilmuan, khususnya dalam manajemen kurikulum terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, serta menambah pengalaman baru yang dapat dijadikan bekal nantinya.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu serta gambaran mengenai manajemen kurikulum sesuai dengan apa yang sudah dipelajari oleh peneliti di perguruan tinggi serta sesuai dengan data yang ada, serta sebagai bahan acuan evaluasi ke depannya untuk memperbaiki maupun meningkatkan pelayanan yang dirasa masih kurang.

c. Bagi Guru

Bagi guru, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan berarti, serta dapat dijadikan tambahan sebagai bahan evaluasi agar tetap terus berinovasi dalam meningkatkan proses pembelajaran.

d. Bagi Peserta Didik

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan semangat untuk meningkatkan prestasi belajar, serta membuat siswa lebih kreatif dan inovatif

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh dari penelusuran peneliti sampai sejauh ini, telah ditemukan banyak kajian-kajian terdahulu tentang manajemen kurikulum dalam berbagai bentuk karya ilmiah, seperti skripsi, tesis, disertasi, maupun jurnal. Oleh karena itu sebagai upaya menambah literatur pendukung penelitian dan sebagai bentuk keaslian penelitian, maka dilakukan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Berikut hasil identifikasi oleh peneliti terhadap penelitian-penelitian terdahulu:

Tabel 1. 1. Penelitian Terdahulu

1.	Judul Penelitian, Tahun	Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Tanjunganom (2022)
	Nama Peneliti	Alfina Nur Hana
	Hasil Penelitian	Pada penelitian tersebut diperoleh hasil antara lain: a. Perencanaan kurikulum 2013 dimulai dengan tahapan pembentukan tim pengembang kurikulum yang kemudian disosialisasikan kepada seluruh

		<p>guru, komite, dan <i>stakeholder</i>. Selanjutnya pembuatan sialbus dan RPP mengikuti aturan dari pemerintah dengan adanya penyesuaian terhadap kondisi sekolah dan peserta didik;</p> <p>b. Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Tanjunganom dilakukan dengan kewajiban pembiasaan kepada siswa guna meningkatkan nilai karakter religius dan berwawasan dalam proses pembelajarannya, dengan metode pengembangan muatan <i>lifskill</i> peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler;</p> <p>c. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahapan, yakni proses evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan, dan evaluasi hasil</p>
	Persamaan	Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai aspek manajemen kurikulum di sekolah yang menyangkut tentang proses perencanaan, serta proses pelaksanaan atau implementasi.
	Perbedaan	Perbedaannya ialah pada penelitian ini lebih membahas tentang mutu pendidikan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada proses manajemen kurikulum terhadap prestasi akademik siswa.
2.	Judul Penelitian, Tahun	Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Program ATM (<i>Al-Fath Teaching Methods</i>), (2022)
	Nama Peneliti	Farida Nur Cahyani
	Hasil Penelitian	<p>Pada penelitian tersebut diperoleh hasil antara lain:</p> <p>a. Perencanaan kurikulum melalui program ATM (<i>Al-Fath Teaching methods</i>) ini dilakukan oleh tim penyusun kurikulum yang terdiri dari komite, yayasan, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan seluruh guru. Beberapa aspek yang disusun meliputi penentuan landasan, tujuan, isi,</p>

		<p>strategi/metode pembelajaran, sumber/bahan ajar, serta standar evaluasi dalam kurikulum;</p> <p>b. Pelaksanaan kurikulum melalui program ATM (<i>Al-Fath Teaching methods</i>) dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Program pembelajaran didesain menarik, seluruh komponen sekolah terlibat dalam prosesnya terutama guru sebagai kunci kesuksesan program, serta mengikuti perkembangan IPTEK;</p> <p>c. Evaluasi kurikulum dalam program ATM (<i>Al-Fath Teaching methods</i>) ini diawasi langsung oleh kepala sekolah melalui supervisi kelas, kegiatan <i>post test</i>, serta dilakukan <i>try out</i>.</p>
	Persamaan	Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai aspek manajemen kurikulum di sekolah yang menyangkut tentang proses perencanaan, serta proses pelaksanaan atau implementasi.
	Perbedaan	Perbedaannya ialah pada penelitian ini berfokus dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui program khusus sekolah, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada proses manajemen kurikulum terhadap prestasi akademik siswa.
3.	Judul Penelitian, Tahun	Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, (2022)
	Nama Peneliti	Naufal Achmad Fauzan
	Hasil Penelitian	<p>Pada penelitian tersebut diperoleh hasil antara lain:</p> <p>a. Perencanaan pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dilakukan setelah adanya evaluasi dan pertimbangan atas kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman dan teknologi;</p> <p>b. Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, sekolah melihat bagaimana kebutuhan</p>

		<p>masyarakat sekitar, sekolah merealisasikan kegiatan kerjasama, serta menggunakan hasil kesepakatan forum guru mata pelajaran untuk dapat diterapkan pada pembelajaran;</p> <p>c. Evaluasi dilakukan dalam 3 waktu rapat evaluasi, yakni rapat evaluasi capaian siswa bulanan, rapat evaluasi semester, dan evaluasi akhir tahun bersama komite. Yang dimana hasil dari rapat tersebut akan dijadikan sebagai pertimbangan perbaikan kurikulum sebelumnya, serta dalam perencanaan penyusunan kurikulum ke depan.</p>
	Persamaan	Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai aspek manajemen kurikulum di sekolah yang menyangkut tentang proses perencanaan, serta proses pelaksanaan atau implementasi.
	Perbedaan	Perbedaannya ialah pada penelitian ini lebih berfokus terhadap pengaruh manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus terhadap pengaruhnya kepada prestasi akademik siswa serta pembahasan kemampuan akademik siswa.
4.	Judul Penelitian, Tahun	Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di MTS Nurul Islam Airbakoman), (2021)
	Nama Peneliti	Ahmad Sayuti
	Hasil Penelitian	<p>Pada penelitian tersebut diperoleh hasil antara lain:</p> <p>a. Problem manajemen kurikulum di MTS Nurul Islam adalah kurangnya alokasi waktu, terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas, dan kurangnya sarana prasarana pendidikan;</p> <p>b. Strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi: pengelolaan kegiatan pembelajaran, melaksanakan rombongan belajar, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai,</p>

		melaksanakan kegiatan remidi, tempat proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan di kelas saja, pengadaan buku, mengadakan rapat atau musyawarah, memanfaatkan laboratorium, mengadakan les dan try out, mengenalkan teknologi informasi, melengkapi sarana prasarana pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, serta meningkatkan kedisiplinan siswa.
	Persamaan	Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai aspek manajemen kurikulum di sekolah.
	Perbedaan	Perbedaannya ialah pada penelitian ini lebih berfokus terhadap manajemen kurikulum dalam strateginya meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus terhadap pengaruhnya kepada prestasi akademik siswa serta pembahasan kemampuan akademik siswa.
5.	Judul Penelitian, Tahun	Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Dan Prestasi Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, (2021)
	Nama Peneliti	M. Kholilur Rohman
	Hasil Penelitian	Pada penelitian tersebut diperoleh hasil antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. Dalam proses perencanaan kurikulum, kepala madrasah membentuk suatu tim khusus yang bertujuan dalam mematangkan rencana pelaksanaan kurikulum, setelah tim terbentuk selanjutnya dirancanglah manajemen kurikulum berdasarkan analisis <i>SWOT</i>, keadaan lingkungan sekitar, serta juga memperhatikan prospek siswa kedepannya; b. Proses pelaksanaan kurikulum di MA Nurul Jadid memiliki ciri khas, yakni penanaman trilogi santri dan menerapkan nilai-nilai panca kesadaran santri, yang kesemua aspek tersebut dipadukan dengan kreativitas tenaga pendidik dengan berpedoman pada perencanaan awal;

		<p>c. Diperoleh hasil dari proses perencanaan kurikulum, yakni meningkatnya mutu pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya prestasi akademik siswa, pengaruh pandemi covid-19 terhadap kebijakan dan keadaan madrasah secara menyeluruh, serta dilaksanakannya evaluasi terhadap semua proses pelaksanaan kurikulum.</p>
	Persamaan	Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai aspek manajemen kurikulum di sekolah terhadap prestasi akademik siswa.
	Perbedaan	Perbedaannya, pada penelitian ini pembahasan diperluas pada segi mutu pembelajaran sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya membahas mengenai prestasi akademik siswa.
6.	Judul Penelitian, Tahun	Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung, (2021)
	Nama Peneliti	Novia Dewi Lestari
	Hasil Penelitian	<p>Pada penelitian tersebut diperoleh hasil antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan kurikulum dilakukan dengan adanya woekshop EDM dan RKM, rapat koordinasi, perencanaan bersama MGMP, serta program tambahan kurikulum (qiroat, kitab kuning, ubudiyah); b. Pelaksanaan kurikulum nasional dengan mengintegrasikan nilai-nilai keisalaman, pembiasaan ubudiyah, dan program kitab kuning. Adanya program reguler, pengecekan perangkat pembelajaran, serta pemanfaatan sarana dan prasarana; c. Evaluasi kurikulum menggunakan EDM (evaluasi diri madrasah), pengecekan RPP, supervisi kepala madrasah, serta evaluasi formatif dan sumatif.

	Persamaan	Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai aspek manajemen kurikulum di sekolah yang menyangkut tentang proses perencanaan, serta proses pelaksanaan atau implementasi.
	Perbedaan	Perbedaannya ialah pada penelitian ini lebih berfokus terhadap peningkatan hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada peningkatan prestasi akademi serta pembahasan kemampuan akademik.
7.	Judul Penelitian, Tahun	Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang, (2020)
	Nama Peneliti	Khoyyir Nafa Al-Lathifah
	Hasil Penelitian	<p>Pada penelitian tersebut diperoleh hasil antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan kurikulum mengikuti petunjuk dari Direktoral Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019, namun tetap disesuaikan dengan kondisi madrasah serta mengikutsertakan <i>stakeholder</i> dalam perencanaannya. Guru pun diberikan bebab dalam penyusunan UKBM dalam proses pembelajaran; b. Pelaksanaan dilakukan dengan petunjuk teknis Direktoral Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019 dan disesuaikan dengan kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan belajar siswa. Guru sebagai fasilitator hanya berperan sebanyak 30% dalam pembelajaran siswa dan 70% nya siswa diharuskan belajar secara mandiri dalam menyelesaikan UKBM; c. Evaluasi dilakukan oleh tim pengembang kurikulum dan pihak madrasah, maupun pihak pusat sebagai lembaga eksternal. Penilaian pada siswa dinilai melalui kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan KD yang ada di UKBM

	Persamaan	Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai aspek manajemen kurikulum di sekolah yang menyangkut tentang proses perencanaan, serta proses pelaksanaan atau implementasi.
	Perbedaan	Perbedaannya ialah pada penelitian ini lebih berfokus terhadap pengaruh manajemen kurikulum terhadap kualitas siswa, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus terhadap pengaruhnya kepada prestasi akademik siswa serta pembahasan kemampuan akademik siswa.

F. Definisi Istilah/Operasional

Definisi konsep merupakan suatu unsur dalam penelitian yang menjelaskan mengenai karakteristik dari suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dikemukakan definisi konsep sebagai berikut:

1. Manajemen, yang berarti tata kelola sebagai proses yang diterapkan oleh suatu individu atau organisasi dalam merumuskan tujuan dengan berbagai proses-proses yang telah ditentukan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan.
2. Manajemen Kurikulum, merupakan suatu proses dalam perencanaan, pengembangan, implementasi, evaluasi, serta pengawasan terhadap kurikulum suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini merujuk kepada rancangan pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran, metode pengajaran, sumber daya, hingga tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

3. *Academic Skill*, suatu kemampuan akademik dalam halnya kemampuan berfikir secara ilmiah, yang meliputi kecakapan mengidentifikasi suatu variabel, merumuskan suatu masalah, hingga membuktikan suatu gagasan. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran di lembaga pendidikan. Pada kecakapan akademik yang diteliti terhadap sekolah ialah lebih mengarah kepada hal-hal atau kegiatan yang bersifat ilmiah, yang mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, serta membuktikan gagasan atau keingintahuan.
4. Prestasi Akademik adalah ukuran dari sejauh mana seseorang berhasil dalam konteks pendidikan formal, terutama dalam hal capaian belajar serta pencapaian tujuan pendidikan